

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Langsa Baro diresmikan pada 11 November 2009 yang terletak di desa Paya Bujuk Tunong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Puskesmas Langsa baro memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 12 desa yang terdiri dari desa Timbang Langsa, desa Alur Dua, desa Birem puntong, desa PB. Selemak, desa Pondok Kelapa, desa Karang Anyar, desa PB. Tunong, desa Geudubang Jawa, desa Geudubang Aceh, desa Bakaran Bate desa Lengkong, dan desa Suka Jadi Makmur dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 69,70 \text{ km}^2$ yang terletak setinggi 27 km dari atas permukaan laut dengan batas- batas wilayah kerja sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langsa Kota
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Langsa Barat
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langsa Baro
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Langsa Lama

Lokasi penelitian terletak diwilayah kerja Puskesmas Langsa Baro tepatnya di desa Suka Jadi Makmur yang teletak sejauh $\pm 12 \text{ km}$ sebelah Timur dari pusat Kota Langsa.

4.1.1. Visi dan Misi

1. Visi Institusi Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa adalah :

Visi pembangunan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Langsa baro adalah “Mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri”. Adapun Indikator yang ingin dicapai mencakup empat indikator utama yaitu:

- a. Lingkungan Sehat
 - b. Perilaku sehat
 - c. Cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu
 - d. Derajat kesehatan penduduk kecamatan
2. Misi

Misi pembangunan kesehatan yang diselenggarakan puskesmas Langsa Baro terdiri dari 3 (Tiga) indikator yaitu:

- a. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
- b. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan untuk memberikan pelayanan prima pada masyarakat

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Umur dan Ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1. Analisa Univariat

TABEL 4.1 *Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baru Kota Langsa Tahun 2018*

No.	Pernyataan Pengetahuan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	F	%
1.	Alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam kulit adalah	34	57,6	25	42,4	59	100
2.	Keuntungan menggunakan alat kontrasepsi pil adalah	44	74,5	15	25,4	59	100
3.	Kekurangan menggunakan alat kotrasepsi suntik adalah	47	79,7	12	20,3	59	100
4.	Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) memiliki efektifitas sampai	37	62,7	22	37,3	59	100
5.	Kekurangan dari kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah	33	55,9	26	44,1	59	100
6.	Keuntungan menggunakan alat kontrasepsi susuk/Implan adalah	39	66,1	20	33,9	59	100
7.	Kekurangan menggunakan alat kontrasespi susuk/implant adalah	39	66,1	20	33,9	59	100
8.	Kekurangan dari kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah	43	72,9	16	27,1	59	100
9.	Alat kontrasepsi yang berfungsi selain untuk mencegah kehamilan tetapi juga dapat melindungi terhadap infeksi menular seksual adalah	41	69,5	18	30,5	59	100
10.	Yang boleh menggunakan alat kontrasepsi adalah	42	71,2	17	28,8	59	100
11.	Kontrasepsi yang tepat digunakan pada umur lebih dari 30 tahun adalah	33	55,9	26	44,1	59	100
12.	Wanita dengan usia lebih dari 30 tahun sebaiknya menggunakan kontrasepsi yang berfungsi untuk	43	72,9	16	27,1	59	100
13.	Usia yang tepat untuk menunda kehamilan pada wanita adalah	34	57,6	25	42,4	59	100
14.	Wanita dengan usia 20-30 tahun sebaiknya menggunakan kontrasepsi yang berfungsi untuk	40	67,8	19	32,2	59	100

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan hasil jawaban responden dari kuesioner pertanyaan pengetahuan dapat ketahui bahwa mayoritas responden menjawab benar dari pertanyaan no 3 sebanyak 47 orang (79,7%) dan minoritas yang menjawab benar

dari pertanyaan no 5 dan 11 sebanyak 33 orang (55,9%). Mayoritas yang menjawab salah dari pertanyaan no 5 dan 11 sebanyak 33 orang (55,9%) dan minoritas yang menjawab salah dari pernyataan no 3 sebanyak 47 orang (79,7%).

TABEL 4.2 *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Kurang	12	20,3
2.	Cukup	22	37,3
3.	Baik	25	42,4
Jumlah		59	100

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (42,4%), cukup 22 orang (37,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (20,3%).

TABEL 4.3 *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1.	Dasar	16	27,1
2.	Menengah	23	39,0
3.	Tinggi	20	33,9
Jumlah		59	100

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui ibu pasangan usia subur berpendidikan terakhir dengan kategori dasar sebanyak 16 orang (27,1%), menengah sebanyak 23 orang (39,0%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 20 orang (33,9%).

TABEL 4.4 *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Umur	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak Beresiko	21	35,6
2.	Beresiko	38	64,4
Jumlah		59	100

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori beresiko sebanyak 38 orang (64,4%). dan yang memiliki umur dengan kategori tidak beresiko sebanyak 21 orang (35,6%)

TABEL 4.5 *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ekonomi Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Ekonomi	Jumlah	
		F	%
1.	Dibawah UMR	29	49,2
2.	Diatas UMR	30	50,8
Jumlah		59	100

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur dengan pendapatan keluarga dibawah UMR sebanyak 29 orang (29,2%) dan ibu dengan pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 30 orang (50,8%).

TABEL 4.6 *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Alat Kontrasepsi	Jumlah	
		F	%
1.	MKJP	18	30,5
2.	Non MKJP	41	69,5
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 18 orang (30,5%) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 41 orang (69,5%).

4.2.2. Analisa Bivariat

TABEL 4.7 *Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Pengetahuan	Alat Kontrasepsi				Total		ρ (sig)
		MKJP		Non MKJP		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang	2	3,4	10	17	12	20,3	0,001
2.	Cukup	2	3,4	20	34	22	37,3	
3.	Baik	14	23,7	11	18,6	25	42,4	
	Total	18	30,5	41	69,5	59	100	

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 59 responden pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (27,7%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 14 orang (23,7%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 11 orang (18,6%). Sedangkan ibu pasangan usia subur dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (37,3%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 2 orang (3,4%) dan

menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 20 orang (34%) adapun ibu pasangan usia subur dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (20,3%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 2 orang (3,4%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 10 orang (17%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,001 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

TABEL 4.8 *Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Pendidikan	Alat Kontrasepsi				Total		ρ (sig)
		MKJP		Non MKJP		F	%	
		F	%	f	%			
1.	Dasar	4	6,7	12	20,3	16	27,1	0,058
2.	Menengah	4	6,7	19	15,2	23	39	
3.	Tinggi	10	17	10	17	20	33,9	
Total		18	30,4	41	52,5	59	100	

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang (33,9%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 10 orang (17%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 10 orang (17%). Adapun ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori menengah sebanyak 23 orang (39%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 4 orang (6,7%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 19 orang (15,2%) sedangkan ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori dasar sebanyak 16 orang (27,1%)

menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 4 orang (6,7%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 12 orang (20,3%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,058 > 0,05, hal ini menunjukkan Tidak Hubungan Pendidikan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

TABEL 4.9 *Tabulasi Silang Hubungan Umur Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Umur	Alat Kontrasepsi				Total		ρ (sig)
		MKJP		Non MKJP		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Beresiko	11	18,6	10	17	21	35,6	0,009
2.	Beresiko	7	11,9	31	52,5	38	64,4	
Total		18	30,5	41	69,5	59	100	

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori beresiko sebanyak 38 orang (64,4%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 7 orang (11,9%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 31 orang (52,5%). Sedangkan ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori tidak beresiko sebanyak 21 orang (35,6%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 11 orang (18,6%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 10 orang (17%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,009 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Umur Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

TABEL 4.10 *Tabulasi Silang Hubungan Ekonomi Ibu Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018*

No	Ekonomi	Alat Kontrasepsi				Total		ρ (sig)
		MKJP		Non MKJP		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Dibawah UMR	10	17	19	32,2	29	49,1	0,580
2.	Diatas UMR	8	13,5	22	37,3	30	50,9	
Total		18	30,5	41	69,5	59	100	

Sumber : Data Penelitian yang telah diperoleh

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur memiliki pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 30 orang (50,9%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 8 orang (13,5%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 22 orang (37,3%). Sedangkan minoritas ibu pasangan usia subur memiliki pendapatan keluarga dibawah UMR sebanyak 29 orang (50,9%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 10 orang (17%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 19 orang (32,2%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p -value) = 0,580 > 0,05, hal ini menunjukkan Tidak Ada Hubungan Ekonomi Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Umur dan Ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018, maka diketahui :

4.3.1. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 59 responden pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (27,7%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 14 orang (23,7%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 11 orang (18,6%). Sedangkan ibu pasangan usia subur dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (37,3%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 2 orang (3,4%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 20 orang (34%) adapun ibu pasangan usia subur dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (20,3%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 2 orang (3,4%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 10 orang (17%)

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,001 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2014) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi” menunjukkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan jenis kontrasepsi di desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen (*P value* = 0,000).(5)

Pengetahuan adalah penentu yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan juga dapat membentuk suatu keyakinan pada diri seseorang dalam mengambil tindakan.(11)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diketahui ibu pasangan usia subur memiliki pengetahuan baik lebih banyak memilih menggunakan alat kontrasepsi MKJP dan ada juga ibu dengan pengetahuan baik yang memilih menggunakan alat kontrasepsi non MKJP hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik yang memilih menggunakan jenis alat kontrasepsi non MKJP rata-rata memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu (SMA) dan memiliki penghasilan yang kurang. Namun pada ibu dengan pengetahuan cukup juga diketahui banyak yang menggunakan alat kontrasepsi non MKJP hal ini dikarenakan banyak ibu yang tidak diizinkan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi seperti IUD dan harganya mahal. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang juga diketahui ada yang memilih alat kontrasepsi MKJP karena berdasarkan hasil penelitian diketahui memiliki status ekonomi yang tinggi.

Meskipun pengetahuan menjadi penentu yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, adanya faktor lain dapat mencerminkan pandangan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan fase usia reproduksi ibu. Adanya pemahaman yang baik mengenai pemilihan alat kontrasepsi dapat membentuk pola pikir ibu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memilih alat kontrasepsi mana yang akan digunakan, begitu juga dengan ibu yang

memiliki pemahaman kurang dapat mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan reproduksi ibu.

4.3.2. Pendidikan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang (33,9%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 10 orang (17%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 10 orang (17%). Adapun ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori menengah sebanyak 23 orang (39%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 4 orang (6,7%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 19 orang (15,2%) sedangkan ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori dasar sebanyak 16 orang (27,1%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 4 orang (6,7%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 12 orang (20,3%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p -value) = 0,058 > 0,05, hal ini menunjukkan Tidak Hubungan Pendidikan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukaisih yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” dengan hasil uji *Chi-Square* menggunakan derajat kepercayaan (p) <0.05 menunjukkan bahwa akseptor KB sebagian besar memilih menggunakan alat kontrasepsi jenis non

MKJP sebesar 56,2%. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan adalah faktor pendidikan (p value = 0,037).(15)

Pendidikan berhubungan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat yang memang signifikan dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan.(13)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diketahui ibu pasangan usia subur memiliki pendidikan dengan kategori menengah yang menggunakan alat kontrasepsi non MKJP yaitu sebanyak 19 orang dan yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP hanya 4 orang. Banyaknya ibu dengan pendidikan menengah memilih alat kontrasepsi non MKJP ini dikarenakan pendidikan ibu yang rendah sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan ibu secara rasional dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Namun juga terdapat ibu dengan Pendidikan tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi non MKJP yaitu sebanyak 10 orang, tetapi pada hasil penelitian menunjukkan terdapat sebagian ibu dengan pendidikan dasar yang memilih menggunakan kontrasepsi secara tepat yaitu MKJP. Dalam hal ini terlihat jika pendidikan tidak dapat digunakan sebagai acuan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai karena pada sebagian ibu dengan pendidikan dasar juga dapat memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efektifitas, keamanan, serta kemampuan untuk menggunakan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain

hal tersebut pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan pada efek samping dan kesesuaian pada setiap ibu yang berbeda.(25)

Tidak semua ibu PUS bisa menggunakan alat kontrasepsi MKJP, dimana diketahui kontrasepsi MKJP memiliki kontraindikasi tertentu yaitu seperti alat kontrasepsi AKDR yang tidak dapat digunakan pada ibu yang memiliki peradangan pada alat kelamin, endometrium dan memiliki tumor jinak. Sedangkan kontrasepsi MKJP lainnya seperti implan tidak dapat digunakan pada ibu yang memiliki benjolan di payudara atau kanker payudara dan pada kontrasepsi mantap tidak dapat digunakan bagi ibu yang memiliki anatomi reproduksi yang mengalami gangguan seperti tuba yang terlalu pendek.(17)

4.3.3. Umur Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori beresiko sebanyak 38 orang (64,4%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 7 orang (11,9%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 31 orang (52,5%). Sedangkan ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori tidak beresiko sebanyak 21 orang (35,6%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 11 orang (18,6%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 10 orang (17%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p -value) = 0,009 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Umur Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dkk yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud” dengan hasil penelitian yang dianalisa menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan sebagian besar responden memilih non metode kontrasepsi jangka panjang, faktor umur ($p= 0.0520$) tidak memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi.(13)

Umur adalah rentang kehidupan yang dilewati responden yang diukur sejak lahir sampai dengan ulang tahun terakhir responden. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sangat berisiko untuk hamil melahirkan, dan menggunakan kontrasepsi sehingga berhubungan erat dengan keikutsertaannya dalam KB. (10)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian diketahui ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori beresiko menggunakan alat kontrasepsi non MKJP, dimana pada umur ibu dengan kategori beresiko ($\leq 20 > 35$ Tahun) seharusnya menggunakan kontrasepsi MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu dengan kategori umur beresiko dengan penggunaan alat kontrasepsi non MKJP memiliki status pendidikan rendah atau dasar, lalu kurangnya pengetahuan ibu tentang jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan umur ibu dan status ekonomi ibu yang kurang ($< UMR$) sehingga ibu memilih jenis alat kontrasepsi yang tidak membutuhkan biaya besar.

Pada hasil penelitian juga terdapat ibu dengan kategori umur yang tidak beresiko yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP, dalam hal ini berhubungan

dengan kesesuaian ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi untuk dirinya karena terdapat sebagian ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi non MKJP disebabkan penyakit ataupun efek samping yang mengganggu seperti haid tidak teratur dan penambahan berat badan.

Umur berperan sebagai faktor instrinsik yang berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faalial, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan.(13)

Umur memiliki kaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dimana umur ibu sebagai salah satu tolak ukur dalam program perencanaan keluarga. Perencanaan keluarga di bagi 3 fase berdasarkan usia reproduksi ibu, yaitu ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya, ibu dengan usia antara 20-30 tahun merupakan periode yang paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak dua orang dan jarak antara kelahiran anak pertama dengan anak selanjutnya adalah 2-4 tahun dan ibu dengan usia diatas 30 tahun terutama diatas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak.

4.3.4. Ekonomi Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 59 responden ibu pasangan usia subur memiliki pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 30 orang (50,9%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 8 orang (13,5%) dan

menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 22 orang (37,3%). Sedangkan minoritas ibu pasangan usia subur memiliki pendapatan keluarga dibawah UMR sebanyak 29 orang (50,9%) menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 10 orang (17%) dan menggunakan alat kontrasepsi non MKJP sebanyak 19 orang (32,2%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,580 > 0,05, hal ini menunjukkan Tidak Ada Hubungan Ekonomi Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dkk yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud” dengan hasil penelitian yang dianalisa menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan sebagian besar responden memilih non metode kontrasepsi jangka panjang, faktor ekonomi ($\rho= 0.000$) memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi.(13)

Status ekonomi dapat membuat perbedaan orientasi tentang nilai anak antara masyarakat maju (status ekonomi mampu) dan masyarakat tertinggal (status ekonomi tidak mampu).(11)

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian diketahui lebih banyak ibu pasangan usia subur dengan ekonomi keluarga diatas UMR menggunakan alat kontrasepsi non MKJP, hal ini dikarenakan faktor pengetahuan ibu yang kurang dan pendidikan yang rendah sehingga mempengaruhi jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh ibu. Namun juga terdapat ibu dengan tingkat ekonomi < UMR

yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP karena peran dari pemerintah yang telah menjalankan program seperti safari KB sehingga ibu dengan ekonomi kurang menggunakan alat kontraepsi MKJP tanpa harus memikirkan biaya yang akan dikeluarkan.

Penghasilan mempunyai hubungan erat dengan pemilihan kontrasepsi, responden yang status ekonominya cukup lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang, karena metode tersebut tergolong kontrasepsi yang mahal. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan misalnya keluarga yang berpenghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukanlah merupakan kebutuhan pokok.(13)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa Tahun 2018, yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa menunjukkan hasil ibu pasangan usia subur yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (42,4%), cukup 22 orang (37,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (20,3%).
2. Pendidikan ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa dengan hasil ibu pasangan usia subur berpendidikan terakhir dengan kategori dasar sebanyak 16 orang (27,1%), menengah sebanyak 23 orang (39,0%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 20 orang (33,9%).
3. Umur ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa dengan hasil ibu pasangan usia subur memiliki umur dengan kategori beresiko sebanyak 38 orang (64,4%). dan yang memiliki umur dengan kategori tidak beresiko sebanyak 21 orang (35,6%)
4. Ekonomi ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Langsa Baro Kota Langsa dengan hasil ibu pasangan usia subur dengan pendapatan keluarga dibawah UMR sebanyak 29 orang (29,2%) dan ibu dengan pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 30 orang (50,8%).

5. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p-value) = $0,001 < 0,05$.
6. Tidak Ada Hubungan Pendidikan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p-value) = $0,058 > 0,05$.
7. Ada Hubungan Umur Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p-value) = $0,009 < 0,05$.
8. Tidak Ada Hubungan Ekonomi Ibu Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p-value) = $0,580 > 0,05$.

5.2. Saran

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu :

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi ibu pasangan usia subur agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk ikut serta menuntun ibu dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan kb melalui pemberdayaan masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah agar dpt menggunakan jenis alkon sesuai dengan kebutuhan fase reproduksinya.

5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi pihak pendidikan dan dapat menambah bahan bacaan di Perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti tentang pemilihan alat kontrasepsi dengan faktor yang berbeda seperti faktor dukungan suami.